



Research Article

Optimalisasi Model Kewirausahaan Berbasis Pesantren di Era Ekonomi Digital: Tantangan dan Peluang di Pondok Pesantren Jaddung Pragaan Sumenep

Mohammad Khoirur Rachman¹, Ahmad Mohammad Tidjani²

1. Universitas Al-Amien Prenduan; mohammadkhoirurrachman@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan; fauzitudjani@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 09, 2024

Revised : August 12, 2024

Accepted : October 07, 2024

Available online : December 08, 2024

How to Cite: Mohammad Khoirur Rachman, & Ahmad Mohammad Tidjani. (2024). Optimizing Islamic Boarding School-Based Entrepreneurship Models in the Digital Economy Era: Challenges and Opportunities at the Jaddung Pragaan Sumenep Islamic Boarding School. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(6), 431-440. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i6.73>

Optimizing Islamic Boarding School-Based Entrepreneurship Models in the Digital Economy Era: Challenges and Opportunities at the Jaddung Pragaan Sumenep Islamic Boarding School

Abstract. Islamic boarding schools, or pondok pesantren are traditional Islamic educational institutions that play a significant role in shaping the character and intellectual capacity of their students, or santri. In the modern era, Islamic boarding schools face both challenges and opportunities in fostering entrepreneurship, especially amidst digital disruption that is transforming business systems and models. This study examines how Islamic boarding schools, particularly in Sumenep Regency, can develop santri entrepreneurial independence by utilizing technology and innovative entrepreneurial approaches. Through a curriculum that integrates religious and general education, as well as practical skills training, pesantren strive to equip santri to face challenges in society. Empowering santri in the field of entrepreneurship is crucial in creating a generation that is not only

strong in religious understanding but also equipped with relevant skills. This study finds that the success of entrepreneurial independence in Islamic boarding schools largely depends on smart strategies that involve leveraging available resources and collaborating with alumni. The results show that Islamic boarding schools can serve as agents of social change, advancing both education and the economy within the community.

Keywords: Entrepreneurial Model, Digital Economy, Islamic Boarding School

Abstrak. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kapasitas intelektual santri. Di era modern, pesantren dihadapkan pada tantangan dan peluang dalam pengembangan kewirausahaan, terutama di tengah disrupsi digital yang mengubah sistem dan model bisnis. Penelitian ini mengkaji bagaimana pondok pesantren, khususnya Pondok Pesantren di Kabupaten Sumenep, dapat membangun kemandirian wirausaha santri dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan kewirausahaan yang inovatif. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, serta pelatihan keterampilan praktis, pesantren berupaya membekali santri untuk menghadapi tantangan di masyarakat. Pemberdayaan santri dalam bidang kewirausahaan sangat penting untuk menciptakan generasi mandiri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga keterampilan yang relevan. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan kemandirian wirausaha di pondok pesantren sangat bergantung pada strategi cerdas yang melibatkan sumber daya yang ada serta kolaborasi dengan alumni. Hasilnya menunjukkan bahwa pondok pesantren dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang memajukan pendidikan dan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Model Kewirausahaan; Ekonomi Digital; Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah lama ada di Indonesia. Sebagai pusat pendidikan dan pembinaan keagamaan, pondok pesantren memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kapasitas intelektual santri. Namun, di era modern ini, pondok pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang dalam pengembangan kewirausahaan.

Mengingat keberadaan santri dan pesantren telah banyak memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa ini. Kemandirian santri telah teruji semenjak berangkat menimba ilmu di pesantren. Selain tempat terbaik dalam pembinaan akhlak dan menimba ilmu agama, pesantren banyak melahirkan santri yang mandiri dalam hidup dan kehidupannya. Keunikan di pesantren, selain para santri menimba ilmu agama, santri pun belajar tentang kemandirian. Di pesantren salaf, para santri memasak sendiri istilahnya “ngaliwet” dan segala urusan pribadi dikerjakan oleh santri tersebut. Maka dari itu, penumbuhan kewirausahaan secara tidak langsung dilakukan di pesantren. Misalnya, ada santri yang biasa diajak oleh Kiai untuk menggarap sawah atau ladang yang dimiliki oleh sang kiai, sehingga para santri belajar mengenai tata cara bertani. Di sisi lain, ada santri yang mengurus hewan ternak sang kiai, dan lain sebagainya¹.

¹ Siti Rabiah Adawiyah, “Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sirojul Huda,” *Jurnal Comm-edu* Vol 1, No. 2 (Mei 2018): 81.

Namun era disrupsi digital² ini memaksa pesantren untuk ikut serta didalamnya. Dimana di era ini terjadi perubahan besar-besaran yang disebabkan oleh adanya inovasi yang mengubah sistem dan tatanan bisnis ke taraf yang lebih baru. Disrupsi merupakan istilah dimana optimalisasi teknologi dan kreatifitas menjadi kunci utama dan membuka peluang baru (pasar baru). Era disrupsi ditandai dengan bermunculnya teknologi baru (canggih) dan model bisnis baru (startup) yang mampu mendisrupsi teknologi dan model bisnis yang sebelumnya dianggap hebat.

Di era disrupsi yang serba canggih ini, santri dan pesantren diharapkan mampu untuk membangun kemandirian wirausaha dengan berbagai bentuk kreatifitas berbasis kekinian. Kemampuan santri dan Pesantren dalam memanfaatkan segala macam fasilitas di era ini merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan kemandirian santri dan Pesantren dalam berwirausaha. Kemandirian wirausaha santri dan Pesantren dapat berhasil dan sukses di era disrupsi ini, manakala santri dan pesantren mempunyai strategi cerdas dalam mewujudkannya.

Memasuki era modern ini, pesantren dihadapkan pada digitalisasi yang merupakan tantangan besar karena pesantren harus tetap memastikan bahwa nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal tetap terjaga dalam transformasi digital³. Disamping itu, tantangan utama yang juga harus dihadapi pesantren adalah konteks kewirausahaan yang meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya akses teknologi dan minimnya pemahaman mengenai manajemen bisnis modern. Maka sebagaimana disebutkan dalam undang undang No. 18 tahun 2019, bahwa tujuan didirikannya pesantren adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat. Selain itu, fungsi didirikannya pesantren adalah sebagai pendidikan dan dakwah serta pemberdayaan masyarakat. Namun selama ini pesantren hanya menekankan pada belajar dan dakwah sedangkan dalam pemberdayaan masyarakat kurang memperoleh perhatian.⁴

Pemberdayaan adalah kemampuan orang atau kelompok yang lemah untuk terus memiliki akses terhadap berbagai sumber daya yang produktif agar dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.⁵ Dalam pesantren pemberdayaan dapat diwujudkan dengan kemandirian ekonomi pesantren, perwujudan tersebut dapat diperoleh dengan mengembangkan usaha pondok pesantren. Selain bermanfaat untuk pesantren itu sendiri juga bermanfaat untuk memberikan pembekalan santri dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri.⁶

² *Disrupsi digital* adalah kondisi terjadinya inovasi dan perubahan besar besaran secara fundamental karena keberadaan berbagai teknologi digital.

³ Abdul Muid, Bustanul Arifin, Amrulloh Karim, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital," *Jurnal Program Studi PGMI* Vol 11, No. 1 (Maret, 2024).

⁴ Sri Haryati dan M. Alfian Haidar Dhofir, "Pengembangan Kewirausahaan Di Pesantren : Antara Urgensi Dan Potensi," *Jurnal Reflektika* Vol. 17, No 1 (Juni, 2022).

⁵ Eko Sudarmanto, et.al. *Konsep dasar pengabdian kepada masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan* (t.t.: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

⁶ Nur Komariah, "Inovasi Entrepreneurship Pondok Pesantren Di Era Mea Dan Global," *Al-Afkar*, Vol 6, No. 2 (September, 2018).

Pengembangan jiwa entrepreneurship santri dapat dilakukan kepada santri atas pertimbangan bahwa tidak semua santri akan menjadi kiyai. Oleh karena itu pesantren mempunyai peran untuk mengembangkan minat dan bakat santri.⁷

Pondok pesantren adalah salah satu pondok di Kabupaten Sumenep yang memiliki kemandirian secara finansial, pesantren ini banyak melakukan berbagai usaha demi melangsungkan oprasionalnya, seperti mendirikan koperasi, toko kecil-kecilan, sampai menanamkan modal kepada para alumni. Makalah ini mencoba mengkaji tantangan dan peluang pondok pesantren didalam entrepreneurship dimasa modern.⁸

PEMBAHASAN

Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan nasional yang mempunyai ciri khas dan keaslian bangsa Indonesia. Pondok pesantren memiliki arti tempat tinggal serta tempat para santri untuk menimba ilmu khususnya ilmu agama⁹. Terkait dengan pernyataan tersebut sahabat Anas bin Malik menyatakan pentingnya menuntut ilmu dalam Islam. Hadis tersebut berbunyi :

"أطلبوا العلم ولو بالصين فإن طلب العلم فريضة على كل مسلم."

Artinya : Tuntutlah ilmu walaupun ke negeri China, karena menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.) (Ibn Abd al-Barr, 1: 7)¹⁰

Hadis ini menekankan bahwa menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim, tanpa memandang jarak atau tempat. Ilmu merupakan fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam banyak hadis dan ayat Al-Qur'an, Allah SWT dan Rasul-Nya mendorong umat untuk mencari ilmu. Dalam konteks ini, hadis Anas bin Malik menunjukkan bahwa pencarian ilmu tidak terbatas pada lokasi geografis. Ini mencerminkan semangat Islam yang universal dan inklusif. Mengapa Rasulullah menggunakan kata Cina, karena penggunaan contoh "Cina" dalam hadis ini mengandung makna yang dalam. Pada masa Nabi Muhammad saw., Cina dikenal sebagai tempat yang jauh dan asing, tetapi kaya akan pengetahuan dan kemajuan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada batasan dalam pencarian ilmu; seorang Muslim seharusnya berusaha mencarinya di mana pun ilmu itu berada. Menuntut ilmu bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif dalam masyarakat Muslim. Dalam konteks pondok pesantren, hadis ini memberikan landasan bagi pesantren sebagai lembaga yang berfokus pada pendidikan dan pengajaran, yang mana setiap santri didorong untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ini menegaskan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap Muslim. Pesan ini relevan tidak hanya dalam

⁷ Ibid

⁸ Wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Al-Ihsan, 20 Agustus 2024

⁹ Firdha Aigha Suwito dan Azhari Akmal Tarigan, "Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren," *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3, No.1 (2022).

¹⁰ Abdul Hamid Muhammad bin Badis : Majalis at Tadzkiroh Min Hadits al Basyir an Nadzir : Mathbu'ah wuzarah Syuun ad diniyah 1403 M

konteks pendidikan agama tetapi juga dalam upaya untuk mengembangkan kapasitas dan keterampilan di berbagai bidang. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan, memegang peranan penting dalam mengimplementasikan ajaran ini, membekali santri dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Pondok Pesantren juga merupakan salah satu pondasi atau pilar pendidikan di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan penting.¹¹ Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai 1) lembaga pendidikan keislaman dengan tujuan utama penguatan dan pendalaman pemahaman keagamaan (tofaqquh fiddin). 2) kemandirian ekonomi sebagai eksistensi pesantren yang diamanatkan dalam UU No 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren yang merupakan lembaga yang berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketawaan kepada Allah SWT¹² Agar peran dan fungsi pesantren dapat dilakukan maka dilakukan dengan pemberdayaan. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk mempersiapkan santri yang memiliki kompetensi keahlian dan jiwa wirausaha, dilakukan beberapa pendekatan, di antaranya: (1) kurikulum, pedoman kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok pesantren, berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (santri) melalui pemberian pelatihan, dan pendidikan kewirausahaan, (2) pengajar yang mumpuni, pesantren mempersiapkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi keahlian dibidangnya dan pengalaman, sehingga dengan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh guru dapat mendorong dan member arahan kepada para santri, (3) strategi atau model pembelajaran, pesantren mendiskusikan bersama tim mengenai model pembelajaran yang diberikan kepada santri, hal ini agar pembelajaran berfokus pada kompetensi keahlian santri, praktik-praktik serta evaluasi pembelajaran¹³

Peran Strategis Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Inovasi dan Daya Saing

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya di kalangan santri. Pengelolaan sumber daya manusia di pondok pesantren ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain pengajaran, pembinaan karakter, dan pengembangan keterampilan.

Pengajaran di Pondok Pesantren dilakukan oleh para kiai dan pengajar yang memiliki kompetensi di bidang ilmu agama dan umum. Metode pengajaran yang digunakan mencakup klasikal dan dialogis seperti halaqah, Jam'iyatun Nasihin, yang mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Menurut Siti Nurhayati¹⁴ metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman

¹¹ Abdul Muid, Bustanul Arifin, Amrulloh Karim, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital,

¹² Kholivatul Husna Asri, "Pengembangan Ekonomi Kreatif, Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0," *Alif* Vol. 1, No. 1 (Juni, 2022)

¹³ Ibid

¹⁴ Nurhayati, *Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Penerbit Sukses),

dan minat santri terhadap ilmu agama¹⁵ Pendidikan di Pondok Pesantren juga meliputi kurikulum formal dan non-formal yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama. Hal ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan yang komprehensif. Menurut Ahmad Zainuri¹⁶ integrasi pendidikan formal dan agama dalam pesantren dapat menciptakan santri yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak

Selain aspek akademik, pembinaan karakter juga menjadi fokus utama di Pondok Pesantren. Santri dilatih untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral. Hal ini penting untuk membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Mulyadi¹⁷ menyatakan karakter yang baik adalah fondasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Keterampilan praktis juga menjadi fokus di Pondok Pesantren. Program pelatihan keterampilan seperti wirausaha dan kepemimpinan sering diadakan untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Hidayati¹⁸ menyatakan pelatihan keterampilan praktis di pesantren merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing santri di masyarakat

Selain itu pengembangan keterampilan di Pondok Pesantren juga meliputi keterampilan praktis, seperti keterampilan wirausaha dan kepemimpinan. Program pelatihan dan workshop sering diadakan untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan di dunia luar. Menurut Ahmad Sulaiman¹⁹ keterampilan praktis sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing santri dalam masyarakat

Selain itu alumni Pondok Pesantren juga berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pesantren. Mereka seringkali kembali untuk memberikan kontribusi dalam pengajaran atau pembinaan. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan dalam pengembangan SDM. Rina Fatmawati²⁰ menambahkan peran alumni sangat strategis dalam memperkuat jaringan dan membangun reputasi pesantren

Maka dari itu Rasulullah bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh imam Muslim *إنما بعثت معلماً* "Sesungguhnya aku diutus sebagai seorang guru"²¹ menggaris bawahi peran penting pendidikan dalam Islam. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dianggap sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai pembinaan karakter dan akhlak. Hadis ini menunjukkan bahwa misi Rasulullah SAW adalah untuk mengajarkan dan mendidik umatnya. Kata "معلماً" (guru) mencakup lebih dari sekadar pengajaran teori; ini mencakup pengembangan karakter dan akhlak yang baik, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa konteks

¹⁵ ibid

¹⁶ Zainuri, "Integrasi Pendidikan Formal dan Agama di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Agama*, Vol.10, No. 4 (2021),

¹⁷ Mulyadi, *Karakter Santri dan Tantangan Zaman Modern* (Surabaya: Penerbit Mutiara, 2020)

¹⁸ Hidayati. "Pengembangan Keterampilan Praktis Santri di Pesantren," *Jurnal Keterampilan dan Pendidikan*, Vol. 14, No. 2 (2022)

¹⁹ Sulaiman, *Keterampilan Praktis bagi Santri* (Bandung: Penerbit Cerdas, 2020)

²⁰ Fatmawati, *Peran Alumni dalam Pengembangan Pesantren* (Jakarta: Penerbit Alif, 2023)

²¹ Abdul Hamid Muhammad bin Badis : *Majalis at Tadzkirah Min Hadits al Basyir an Nadzir* : Mathbu'ah wuzarah Syuun ad diniyah 1403 M

pendidikan dalam Islam : 1) Pendidikan Sebagai Kewajiban. Dalam Islam, pendidikan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Dengan mengedepankan pengajaran, Rasulullah mengarahkan umat untuk memahami dan mengamalkan ilmu yang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan hadis lain yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim (HR. Anas bin Malik). 2) Peran Guru. Hadis tersebut menegaskan pentingnya peran guru dalam masyarakat. Seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing bagi para murid. Dalam konteks pondok pesantren, kiai dan pengajar memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter santri. 3) Pembinaan Karakter. Pendidikan dalam Islam bukan hanya sekadar pengajaran akademis, tetapi juga pembinaan karakter. Rasulullah SAW berperan sebagai model teladan yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Hal ini sangat penting dalam konteks pondok pesantren yang berfokus pada pengembangan karakter santri.

Peran Fasilitas Infrastruktur dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Fasilitas yang disediakan di pondok pesantren sangat beragam dan mendukung proses belajar mengajar serta kehidupan sehari-hari santri. Pondok pesantren menyediakan berbagai fasilitas yang dirancang untuk mendukung proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari santri. Fasilitas-fasilitas ini berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang diharapkan dari santri. Berikut adalah beberapa fasilitas utama yang biasanya ada di pondok pesantren: Asrama merupakan salah satu fasilitas utama yang disediakan untuk santri. Fasilitas ini berfungsi sebagai tempat tinggal bagi santri selama menuntut ilmu. Ketersediaan ruang tidur, tempat belajar, dan fasilitas sanitasi yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi belajar²². Selain itu Ruang kelas juga merupakan tempat utama untuk proses belajar mengajar. Di sini, santri mengikuti berbagai pelajaran, baik yang bersifat agama maupun umum. Kualitas ruang kelas, seperti ventilasi dan kenyamanan, mempengaruhi efektivitas belajar²³. Perpustakaan juga merupakan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung literasi dan pengembangan wawasan santri. Koleksi buku yang beragam, baik dalam bidang agama maupun pengetahuan umum, memberikan kesempatan bagi santri untuk memperluas pengetahuan mereka²⁴. Fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, basket, dan alat fitness juga menjadi sarana bagi santri untuk menjaga kesehatan fisik. Kegiatan olahraga juga berperan penting dalam membangun kerjasama dan disiplin di antara santri. Ada juga kantin dan dapur merupakan fasilitas yang menyediakan makanan dan minuman bagi santri. Ketersediaan makanan yang bergizi sangat penting untuk menunjang kesehatan dan konsentrasi belajar santri. Dan tak kalah pentingnya masjid menjadi pusat kegiatan ibadah dan spiritual bagi santri. Selain digunakan untuk shalat, masjid juga sering

²² Hasan, *Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2018)

²³ Zulkifli, *Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren* (Bandung: Laksana Press, 2020)

²⁴ Halim, *Perpustakaan dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2019)

dijadikan tempat untuk mengadakan kajian agama, diskusi, dan pengajian. Fasilitas yang ada di pondok pesantren sangat penting dalam mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter santri. Dengan adanya ruang belajar yang nyaman, asrama yang mendukung, perpustakaan yang kaya, serta fasilitas olahraga dan ruang ibadah, pondok pesantren menciptakan lingkungan yang ideal bagi santri untuk berkembang baik secara akademik maupun spiritual.

Integrasi Pendidikan Agama dan Umum: Pentingnya Kurikulum di Pondok Pesantren

Kurikulum pondok pesantren dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum, dengan tujuan membentuk santri yang tidak hanya paham ilmu agama tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang relevan dengan perkembangan zaman. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kurikulum pondok pesantren: Pendidikan agama menjadi inti dari kurikulum pondok pesantren. Materi yang diajarkan meliputi Al-Qur'an, Hadis, fikih, tasawuf, dan sejarah Islam. A. Mustaqim menyatakan, pendidikan agama di pondok pesantren berfungsi untuk membangun karakter santri dan menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam²⁵ Pembelajaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktik, sehingga santri dapat menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain fokus pada pendidikan agama, banyak pondok pesantren yang mengintegrasikan pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Bahasa Inggris. M. Natsir menjelaskan, kombinasi antara pendidikan agama dan umum sangat penting untuk membekali santri dengan keterampilan yang diperlukan di dunia modern²⁶. Hal ini membantu santri agar tetap kompetitif di era globalisasi, tanpa mengesampingkan nilai-nilai keagamaan. Metode pembelajaran di pondok pesantren cenderung interaktif dan partisipatif. Pengajaran dilakukan melalui dialog, diskusi, dan tanya jawab, sehingga santri diajak untuk berpikir kritis dan aktif. Mustaqim menekankan metode yang interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran membuat santri lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik²⁷. Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren juga menjadi bagian dari kurikulum yang penting. Kegiatan ini meliputi organisasi santri, seni, olahraga, dan pengembangan diri. Natsir menyatakan kegiatan ekstrakurikuler membantu santri dalam mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, kerjasama, dan kreativitas Ini penting untuk membentuk karakter santri agar lebih siap menghadapi tantangan di masyarakat. Banyak pondok pesantren yang memiliki program tahfiz, di mana santri diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini tidak hanya mengutamakan hafalan, tetapi juga pemahaman dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mustaqim program tahfiz di pondok pesantren berfungsi untuk memperkuat hubungan santri dengan kitab suci dan menjadikan mereka sebagai pengamal ajaran Islam yang baik. Kurikulum pondok pesantren adalah perpaduan antara pendidikan agama dan umum, yang bertujuan

²⁵ Mustaqim, *Pendidikan di Pondok Pesantren* (t.t.:Penerbit Alfabeta, 2017)

²⁶ Natsir, *Kurikulum dan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren* (t.t.: Mizan, 2019)

²⁷ Ibid.

untuk mencetak santri yang berkarakter, berpengetahuan, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan metode pembelajaran yang interaktif dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, pondok pesantren berusaha untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter di Indonesia. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai institusi yang mendukung pengembangan keterampilan, kewirausahaan, dan karakter santri. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, serta metode pembelajaran yang interaktif, pondok pesantren menciptakan santri yang siap menghadapi tantangan zaman.

Fasilitas infrastruktur yang memadai, seperti asrama, ruang kelas, perpustakaan, dan masjid, mendukung proses belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari santri. Selain itu, alumni juga berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia di lingkungan pesantren, menciptakan kesinambungan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pondok pesantren berkontribusi signifikan dalam membangun generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Siti Rabiah. "Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sirojul Huda," *Jurnal Comm-edu* Vol 1, No. 2 (Mei 2018): 81.
- Asri, Kholivatul Husna. "Pengembangan Ekonomi Kreatif, Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0," *Alif* Vol. 1, No. 1 (Juni, 2022)
- Fatmawati. *Peran Alumni dalam Pengembangan Pesantren*. Jakarta: Penerbit Alif, 2023.
- Halim. *Perpustakaan dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2019.
- Haryati, Sri dan M. Alfan Haidar Dhofir. "Pengembangan Kewirausahaan Di Pesantren : Antara Urgensi Dan Potensi," *Jurnal Reflektika* Vol. 17, No 1 (Juni, 2022).
- Hasan. *Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2018.
- Hidayati. "Pengembangan Keterampilan Praktis Santri di Pesantren," *Jurnal Keterampilan dan Pendidikan*, Vol. 14, No. 2 (2022)
- Komariah, Nur. "Inovasi Entrepreneurship Pondok Pesantren Di Era Mea Dan Global," *Al-Afkar*, Vol 6, No. 2 (September, 2018).
- Muhammad, Abdul Hamid bin Badis. *Majalis at Tadzkirah Min Hadits al Basyir an Nadzir : Mathbu'ah wuzarah Syuun ad diniyah 1403 M*
- Muid, Abdul, Bustanul Arifin, Amrulloh Karim. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital," *Jurnal Program Studi PGMI* Vol 11, No. 1 (Maret, 2024).

Mulyadi. *Karakter Santri dan Tantangan Zaman Modern*. Surabaya: Penerbit Mutiara, 2020.

Mustaqim. *Pendidikan di Pondok Pesantren*. t.t.:Penerbit Alfabeta, 2017.

Natsir. *Kurikulum dan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren*. t.t.: Mizan, 2019.

Nurhayati. *Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Sukses, Sudarmanto, Eko et.al. *Konsep dasar pengabdian kepada masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. t.t.: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sulaiman. *Keterampilan Praktis bagi Santri*. Bandung: Penerbit Cerdas, 2020.

Suwito, Firdha Aigha dan Azhari Akmal Tarigan. "Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren," *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3, No.1 (2022).

Wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Al-Ihsan, 20 Agustus 2024

Zainuri. "Integrasi Pendidikan Formal dan Agama di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Agama*, Vol.10, No. 4 (2021).

Zulkifli. *Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren*. Bandung: Laksana Press, 2020.